



Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan di Desa Brangjan Kec.Ungaran Barat Kab.Semarang

Improving the Managerial Capacity of MSMEs Through Financial Management Training in Brangjan Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency

Umi Fadlillah Hidayanti^{1*}, Wahyu Kusuma Dewi², Nyoman Sri Padmini³, Gede Mandirta Tama⁴, Salma Aprilia Hidayati⁵, Faizah Mintya Rahmawati⁶
¹⁻⁶ Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: uhidayanti@itbsmg.ac.id*

Article History:

Received: Juli 17, 2024;

Revised: juli 31, 2024;

Accepted: Agustus 17, 2024;

Online Available: Agustus 31, 2024;

Keywords: Financial

Management, Managerial Capacity, Training,

Abstract. *This community service aims to improve the managerial capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Brangjan Village, West Ungaran District, Semarang Regency through financial management training. The method used is a qualitative approach with interview and observation techniques. This training covers topics such as proper financial recording, cash flow management, and budgeting to ensure business sustainability. Additionally, participants were given insights into efficient working capital management strategies and how to identify and manage financial risks commonly faced by MSMEs. The training process involved active participation from participants through case studies and group discussions, allowing them to share experiences and challenges they face in running their businesses. Based on the results of observations and interviews, most participants showed improved skills in managing their business finances, reflected in better-organized financial reports and more structured financial planning. These results indicate that the training had a positive impact on the financial and managerial performance of MSMEs in Brangjan Village. With this training, it is hoped that MSME owners in the village will be better prepared to face economic challenges, enhance competitiveness, and achieve sustainability in running their businesses.*

Abstrak,

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Brangjan, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melalui pelatihan manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti pencatatan keuangan yang benar, pengelolaan arus kas, dan perencanaan anggaran untuk memastikan keberlanjutan usaha. Selain itu, peserta diberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan modal kerja yang efisien dan cara mengidentifikasi serta mengelola risiko keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM. Proses pelatihan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta melalui studi kasus dan diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang tercermin dalam pengelolaan laporan keuangan yang lebih tertib dan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan manajerial UMKM di Desa Brangjan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM di desa tersebut dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan mencapai keberlanjutan dalam menjalankan usaha mereka.

Kata Kunci : Kapasitas Manajerial, Pelatihan, Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penyumbang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), UMKM di Indonesia menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, yang menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam menunjang perekonomian lokal dan nasional. Meskipun demikian, sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan usaha yang efektif, yang berpengaruh terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan manajerial. Banyak pelaku usaha di Indonesia, khususnya di desa-desa, yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan pengelolaan usaha yang tidak efisien, seperti kesulitan dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan yang akurat, serta kurangnya perencanaan keuangan yang tepat untuk pengembangan usaha di masa depan (Darmawan, 2020). Akibatnya, banyak UMKM yang kesulitan untuk berkembang secara berkelanjutan dan bersaing dengan perusahaan yang lebih besar.

Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu penyebab utama rendahnya daya saing UMKM. Pelaku usaha seringkali tidak dapat membuat keputusan yang tepat karena ketidaktahuan tentang cara mengelola keuangan secara profesional. Hery (2019) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses pembiayaan eksternal, yang sangat diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan yang fokus pada pengelolaan keuangan menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Desa Brangjan, yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar. Meski demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa ini belum menerapkan sistem manajemen keuangan yang efektif. Banyak di antara mereka yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, mengelola arus kas, serta merencanakan keuangan untuk mengembangkan usaha. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Pengelolaan

keuangan yang tidak profesional ini dapat berakibat pada ketidakmampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Brangjan menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial mereka. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami konsep dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, serta perencanaan keuangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana cara evaluasi kinerja usaha dan strategi keuangan yang efektif, sehingga para pelaku UMKM dapat menjalankan usaha dengan lebih profesional dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan meningkatkan peluang keberlanjutan usaha mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan mengacu pada berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan manajemen keuangan UMKM serta pelatihan sebagai strategi peningkatan kapasitas manajerial.

1. **Manajemen Keuangan UMKM** Menurut Hery (2019), manajemen keuangan dalam UMKM mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, perencanaan keuangan, serta evaluasi kinerja usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.
2. **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Manajerial** Darmawan (2020) menjelaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas manajerial, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM.
3. **Dampak Pelatihan terhadap Kinerja UMKM** Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), pelatihan keuangan yang diberikan kepada UMKM telah terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, memperbaiki akses terhadap pembiayaan, serta meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Dengan landasan teori ini, penelitian ini akan menguji efektivitas pelatihan manajemen keuangan dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM di Desa Brangjan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan yang diberikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan mereka (Sugiyono, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **Desa Brangjan, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang**, yang memiliki banyak pelaku UMKM di berbagai sektor, seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan tangan. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam manajemen keuangan, baik dalam pencatatan transaksi, pengelolaan modal, maupun perencanaan keuangan usaha mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode berikut:

1. **Observasi** – Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sebelum pelatihan.
2. **Wawancara Mendalam** – Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha mereka.
3. **Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FGD)** – FGD dilakukan untuk menggali perspektif pelaku UMKM terkait tantangan dan kebutuhan mereka dalam manajemen keuangan.
4. **Studi Dokumentasi** – Data sekunder dikumpulkan dari laporan usaha, catatan keuangan, serta referensi lain yang relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode **analisis tematik**, yang terdiri dari tahapan berikut:

1. **Reduksi Data** – Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema utama yang relevan dengan penelitian.
2. **Penyajian Data** – Data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait temuan penelitian.

3. **Penarikan Kesimpulan** – Kesimpulan dibuat berdasarkan pola temuan dari data yang dianalisis guna mengevaluasi efektivitas pelatihan manajemen keuangan terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM.

Validitas Data

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi sumber dan metode**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pelaku UMKM dan pihak terkait, seperti perangkat desa dan komunitas usaha. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

Implementasi Pelatihan Manajemen Keuangan

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam aspek keuangan. Implementasi program dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. **Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan** – Meliputi pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.
2. **Simulasi dan Praktik Pencatatan Keuangan** – Peserta diajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana menggunakan buku kas maupun aplikasi digital.
3. **Pendampingan dan Evaluasi** – Setelah pelatihan, peserta didampingi untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan serta mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam membantu mereka mengelola keuangan usaha.

Dengan metode ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Brangjan dapat meningkatkan kapasitas manajerial mereka dalam pengelolaan keuangan sehingga usaha mereka lebih stabil dan berkelanjutan.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM di Desa Brangjan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, terdapat beberapa temuan utama:

1. **Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan** Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pencatatan transaksi,

pengelolaan modal kerja, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri.

2. **Penerapan Strategi Keuangan yang Lebih Baik** Para pelaku UMKM mulai menerapkan strategi keuangan yang lebih efektif, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas yang lebih baik, serta perencanaan investasi yang lebih matang untuk keberlanjutan bisnis.
3. **Akses Lebih Mudah terhadap Pembiayaan** Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih tertata, beberapa UMKM berhasil mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan, baik dalam bentuk pinjaman modal maupun program bantuan usaha dari pemerintah.
4. **Peningkatan Keberlanjutan Usaha** Pelaku UMKM yang menerapkan materi pelatihan secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam stabilitas usaha mereka. Beberapa peserta mengaku dapat mengelola keuntungan dengan lebih baik dan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha secara lebih terencana.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM. Oleh karena itu, program pelatihan serupa sebaiknya terus dikembangkan dan ditingkatkan agar semakin banyak UMKM yang dapat memperoleh manfaat dari manajemen keuangan yang lebih baik. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mulai menerapkan teknik pencatatan yang diajarkan dan melaporkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM di Desa Brangjan. Pelatihan ini membantu pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar manajemen keuangan, meningkatkan pencatatan transaksi keuangan, serta menerapkan strategi keuangan yang lebih efektif. Selain itu, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap akses pembiayaan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Dengan peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang lebih baik, UMKM di Desa Brangjan mampu mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta merencanakan investasi dengan lebih terstruktur. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini sangat penting untuk terus dilakukan guna meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Saran

1. **Pengembangan Program Pelatihan** Pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi yang lebih mendalam, seperti penggunaan teknologi keuangan digital dan strategi investasi jangka panjang.
2. **Pendampingan Berkelanjutan** Selain pelatihan, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan bagi UMKM agar mereka dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara efektif dalam operasional bisnis mereka.
3. **Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan** Pemerintah dan organisasi terkait dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan akses permodalan yang lebih mudah bagi UMKM yang telah mengikuti pelatihan manajemen keuangan.
4. **Evaluasi dan Monitoring** Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan guna mengetahui sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas manajerial mereka.

Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan UMKM di Desa Brangjan dapat semakin berkembang dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik UMKM di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Darmawan, A. (2020). Manajemen Keuangan untuk UMKM: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Mitra.
- Hery. (2019). Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk UMKM. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Panduan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.